

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan era globalisasi yang berkembang sangat pesat di berbagai bidang terutama di bidang teknologi informasi. Teknologi informasi ini sangat mempengaruhi berbagai sektor yang paling berdampak adalah sector bisnis. Saat ini sudah dengan terus meningkatnya teknologi terutama internet banyak pengaruh yang signifikan terhadap bisnis yang memanfaatkan media elektronik internet sebagai peluang untuk mempromsikan bisnisnya untuk dapat bersaing dengan yang lain. Seiring terus meningkatnya teknologi internet dan aplikasi *Word Wide Web* (WWW) yang pengaruhnya signifikan terhadap perkembangan *Electronic Commerce* (*E-commerce*).

Kebutuhan akan jasa audit *e-commerce* menjadi tak terelakkan, jasa audit yang dibutuhkan pun tidak sama seperti jasa-jasa audit yang biasa diberikan oleh kantor-kantor akuntan publik. Jasa audit *e-commerce* merupakan jasa audit yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis *E-commerce*. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Achdiat (2000:26) yang mengidentifikasikan jasa audit *e-commerce* sebagai audit yang dilakukan untuk memberikan *assurance* kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via internet hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi secara online pada suatu

perusahaan *e-commerce* dan bahwa sistem transaksi *e-commerce* tersebut berjalan dengan baik.

Jasa audit *e-commerce* dikatakan sebagai jasa *assurance*, karena audit *e-commerce* bertujuan untuk memberikan *assurance* kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan, jasa *assurance* adalah pelayanan profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Individu-individu yang bertanggungjawab membuat keputusan bisnis memerlukan jasa *assurance* untuk membantu meningkatkan keandalan dan relevansi informasi yang digunakan sebagai dasar keputusannya (Arens, dkk 2013:10).

Sebenarnya audit *e-commerce* tidak berbeda dengan audit keuangan yang diberikan Kantor Akuntan Publik pada umumnya, yang membedakan adalah tujuan auditnya, jika audit atas laporan keuangan historis bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan klien telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, sedangkan audit *e-commerce* bertujuan untuk mengetahui apakah suatu system *e-commerce* klien berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan keamanan dalam audit *e-commerce*.

Audit *e-commerce* sekarang ini belum maksimal dikarenakan hanya untuk menilai kelayakan pengendalian teknologi informasi yang terkait dengan pelaporan keuangan, yaitu hanya penilaian system transaksinya dan tidak mengaudit sistem *e-commerce* secara keseluruhan, hal ini disebabkan kurangnya

pemahaman, pengetahuan (kompetensi) dan pengalaman dalam teknologi informasi terutama dalam pengetahuan teknologi jaringan dan Teknik keamanan.

Faktor pertama yang mempengaruhi jasa audit *e-commerce* adalah keahlian auditor. Menurut Hayes dan Abdul Halim (2007:18) “Keahlian sebagai pemahaman terhadap sesuatu yang meliputi pengetahuan dari sistem operasi, pemrograman komputer, teknologi jaringan dan teknik keamanan.

Menurut Bonner dan Lewis (1990) “Keahlian merupakan kinerja superior dalam tugas tertentu dengan menggunakan kemampuan sebagai ukuran operasional dalam auditing.). Ashton (1990) mendefinisikan keahlian sebagai kemampuan yang dituntut untuk melakukan tugas tertentu dengan sebaik-baiknya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Octavia, dan Kustiawan (2013) menyatakan bahwa keahlian auditor terhadap jasa audit *e-commerce* itu positif, artinya apabila seorang auditor sudah memiliki keahlian mengenai sistem operasi, pemrograman komputer, teknologi jaringan dan teknik keamanan dapat melaksanakan audit *e-commerce* dengan baik.

Faktor kedua yang mempengaruhi jasa audit *e-commerce* yaitu bisnis *e-commerce*. Menurut Urbaczweski et al (2002), *Electronic Commerce* (Perdagangan Elektronik) adalah penggunaan jaringan komputer untuk melakukan penjualan dan pembelian barang, jasa atau informasi secara elektronik dengan para supplier, konsumen atau competitor atau antar konsumen. Menurut McLeod Pearson (2008 : 59) *e-commerce* adalah penggunaan jaringan komunikasi dan komputer untuk melaksanakan proses bisnis.

Seiring dengan waktu evolusi yang terlihat dari *e-commerce* dengan internet bermain sebagai fokus utama menjadikannya cara terbaik untuk mengimplementasikan informasi dan sarana komunikasi untuk membuat transaksi elektronik menjadi lebih efektif, menghubungkan ekstranets dan memperpanjang intranet untuk lingkungan kemitraan komersil (Plavsic, Dippel et al. 1999) dalam (Carlos Santos & Jose Tribolet, 2004).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Saring Suhendro (2007) yang menyatakan bahwa perkembangan bisnis *e-commerce* berpengaruh terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce*. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Ning Zhao, David C. yen, dan I-Chiu Chang (2004).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi jasa audit *e-commerce* adalah teknologi informasi. Terkait dengan teknologi informasi berarti auditor lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan teknologi informasi. Apabila seorang auditor tidak melakukan peningkatan pengetahuan teknologi informasi berarti segmen audit untuk dia juga terbatas yaitu hanya untuk perusahaan yang tidak menggunakan teknologi informasi.

Seiring perkembangan teknologi informasi maka pelaksanaan audit dengan cara tradisional semestinya sudah harus dipikirkan perubahannya, hal ini disebabkan semakin banyaknya transaksi yang terhubung dengan komputer saat ini. Munculnya teknologi informasi akan menimbulkan pendekatan bisnis baru seperti *e-commerce* serta internet (Rezaee et al, 2000:150).

Hal ini didukung oleh teori menurut Wiharja (2007:58), menyatakan bahwa auditor harus mempunyai keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu lingkungan bisnis *e-commerce* untuk me-riview teknologi komputer. Perlunya memahami konsep tersebut merupakan hal yang fundamental untuk melaksanakan audit *e-commerce*, oleh karena itu, auditor dituntut harus juga mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya di bidang teknologi informasi khususnya yang berkenaan dengan proses audit *e-commerce*.

Hal ini dapat didukung oleh teori menurut Uno dan Nina (2011:57), menjelaskan pengertian dari teknologi informasi, yaitu: “Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu”.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putu Saka Sumarsana dan Naniek Noviari (2013) menyatakan penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer, dan dengan mengganti pengendalian manual yang dapat terpengaruh oleh kesalahan manusia. Tetapi auditor tidak dapat bergantung pada informasi hanya karena dihasilkan oleh komputer.

Salah satu fenomena mengenai keahlian auditor yaitu SNP Finance atau Sunprima Nusantara Pembiayaan yang merupakan bagian dari usaha Columbia,

took elektronik online yang menyediakan pembelian barang secara kredit. Jadi dalam kegiatannya SNP Finance ini mendukung pembiayaan pembelian barang yang dilakukan oleh Columbia tersebut, yang bersumber dari kredit perbankan. Pembiayaan dari bank tersebut sayangnya tidak berjalan mulus sehingga menjadi kredit bermasalah. Pasca kesulitan membayar kewajiban utangnya, SNP Finance kemudian menerbitkan Medium Term Notes (MTN) atau Surat utang Berjangka. Tetapi penerbitan medium term notes tersebut tidak melalui proses di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengingat kalo medium term notes itu merupakan perjanjian yang bersifat privat. Kemudian Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada tiga akuntan publik terkait setelah adanya pengajuan dari OJK mengenai pelanggaran prosedur audit oleh akuntan publik tersebut. Tiga Akuntan Publik yang diberi sanksi itu adalah Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik tersebut digunakan SNP Finance untuk mendapatkan kredit dari bank. Kemudian Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit, dan kepada Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan yaitu pemberian rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik. Dari ketiga Akuntan Publik tersebut, Kementerian Keuangan juga menilai adanya indikasi pelanggaran standar profesi dalam audit, kurangnya pemahaman pengendalian teknologi informasi, kurangnya pelaksanaan prosedur dalam potensi risiko kecurangan dan

kurangnya pemahaman mengenai pengendalian mutu audit. OJK khawatir kepercayaan masyarakat terhadap sector jasa keuangan dan perdagangan menurun akibat dari kurangnya keamanan dan kualitas penyajian laporan keuangan tahunan oleh akuntan publik. “Langkah tegas OJK ini merupakan upaya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemudahan industry jasa keuangan dan perdagangan.” kata Anto. (m.liputan6.com 27 Desember 2018).

Dapat disimpulkan bahwa kasus tersebut bertentangan dengan tujuan jasa audit *e-commerce* yang dikemukakan oleh Isnaeni Achdiat (2000) mengenai dimensi pengetahuan system operasi mengenai perlunya pengetahuan mengenai teknologi, Teknik Keamanan yaitu kurangnya pemahaman umum auditor mengenai penugasan audit sehingga menyebabkan kedua akuntan publik tersebut melakukan prosedur yang salah, data keamanan mengenai kurangnya keamanan mengenai penyajian laporan keuangan yang dilakukan. Dalam kasus ini pada auditor kurang memiliki pengetahuan mengenai teknologi, sistem operasi dan teknik keamanan yang seharusnya merupakan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor.

Audit *E-Commerce* pada Kantor Akuntan Publik di Bandung belum begitu maksimal karena Kantor Akuntan Publik di Bandung yang mengaudit *E-Commerce* hanya untuk menilai kelayakan pengendalian sistem informasi yang terkait dengan pelaporan keuangan saja yaitu hanya penilaian sistem transaksinya dan tidak mengaudit sistem *E-Commerce* secara menyeluruh atau tidak sampai pada menilai tingkat keamanan pada sistem *E-Commerce*, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman, pengetahuan dan pengalaman atau keahlian dalam sistem

dan teknologi informasi terutama dalam pengetahuan teknologi jaringan dan teknik keamanan. Kemampuan auditor *e-commerce* di Bandung relatif masih rendah dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya. Kurangnya sarana bagi perkembangan pendidikan, khususnya audit *e-commerce*, seperti seminar, workshop dan lainnya dapat memengaruhi opini auditor karena kurang pemahaman dalam melaksanakan tugasnya( sumber : Kantor Akuntan Publik di Bandung ).

Dapat disimpulkan bahwa jasa audit *e-commerce* di Kota Bandung belum begitu maksimal karena belum mencapai mengaudit system operasi, teknologi jaringan, dan teknik keamanan bisnis *e-commerce* yang diaudit yang disebabkan masih rendahnya keahlian auditor dalam mengaudit audit *e-commerce* dan kurang memahami mengenai bisnis *e-commerce*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian I Made Angga Anugrah dan Ida Bagus Teddy Prianthara (2018) yang berjudul “Pengaruh Bisnis *E-Commerce* dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Terhadap Jasa Audit *E-Commerce*”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Pada penelitian ini penulis menambah variable Keahlian Auditor dan mengubah variable Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi menjadi Teknologi Informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Keahlian Auditor, Persepsi Auditor Tentang *E-Commerce* dan Teknologi Informasi terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce*”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keahlian Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
2. Bagaimana Persepsi Auditor Tentang *E-Commerce* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
3. Bagaimana Persepsi Auditor Tentang Teknologi Informasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
4. Bagaimana Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
5. Seberapa Besar Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap Jasa Audit *E-commerce* Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
6. Seberapa Besar Pengaruh Persepsi Auditor Tentang *E-commerce* Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce* Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
7. Seberapa Besar Pengaruh Persepsi Auditor Tentang Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan Jasa Audit *E-commerce* Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan yang hendak dicapai penulis sebagai berikut

:

1. Untuk mengetahui keahlian auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui persepsi auditor tentang *e-commerce* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui persepsi auditor tentang teknologi informasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui kebutuhan jasa audit *e-commerce* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keahlian auditor terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi auditor tentang *e-commerce* terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi auditor tentang teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi audit mengenai pengaruh keahlian auditor, persepsi auditor tentang *e-commerce* dan teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce* .

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

#### **a. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas lagi mengenai audit, khususnya mengenai pengaruh keahlian auditor, persepsi auditor tentang *e-commerce* dan teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung tahun 2020 dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

b. Bagi Instansi

Diharapkan bermanfaat bagi akuntan publik khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar keahlian auditor, persepsi auditor tentang *e-commerce* dan teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit *e-commerce* sehingga jasa *audit e-commerce* yang dihasilkan oleh auditor semakin tepat dan meningkat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai *audit e-commerce*.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian ini pada bulan Februari 2020 hingga penelitian ini selesai.

